

ABSTRAK

Tika Heldiana Putri, 2024, *Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di SDN Sumedangan II*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Pembimbing: Mutik Nur Fadhillah, M.Pd.

Kata Kunci: *Metode Storytelling, Meningkatkan Keterampilan Berbicara, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.*

Minimnya keterampilan berbicara siswa dapat menghambat pemahaman mereka pada pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton yang menyebabkan kondisi kelas saat pembelajaran tidak kondusif dan membosankan. Adapun tujuan dari penelitian adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN Sumedangan II. (2) Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode *Storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN Sumedangan II.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc. Taggart yang dilakukan dalam dua siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Sumedangan II Pademawu yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. KKTP dari Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sumedangan II adalah 70.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Penerapan metode *Storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SDN Sumedangan II terdiri dari 2 siklus. Pada penerapan Siklus 1 terdapat 5 langkah tahapan *Storytelling* (menyampaikan judul cerita yang akan dibawakan, guru mengkondisikan kelas dan siswa agar siap mendengarkan cerita yang akan dibacakan, guru bercerita didepan kelas, guru memberikan penjelasan mengenai cerita yang disampaikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai isi cerita yang disampaikan). Pada penerapan Siklus II terdapat 6 langkah tahapan *Storytelling* (lima langkah pertama penerapannya sama dengan yang diterapkan pada penerapan Siklus I, namun pada langkah akhir Siklus II diterapkan satu tahapan *Storytelling* yakni dengan menutup cerita dan evaluasi yang mencakup tanya jawab mengenai tokoh-tokoh dan pesan moral dari cerita yang disampaikan). 2). Metode *Storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN Sumedangan II meningkat. Diperoleh nilai pada Pra Siklus nilai ketuntasan 20%, Siklus I nilai ketuntasan 36%, sedangkan pada siklus II nilai ketuntasan 88%.